

PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM DI INDONESIA

Labbaika Dwi Ayu Rahmawati¹⁾

¹⁾Sekolah Vokasi, Universitas Sebelas Maret

¹ E-mail: rahmawati26@staff.uns.ac.id

*corresponding author

Abstract

This study aims to analyze the effect of financial literacy levels on the quality of financial reports in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia. MSMEs play an important role in the Indonesian economy, contributing around 60% of Gross Domestic Product (GDP) and absorbing more than 97% of the workforce. However, many MSMEs face challenges in good financial management, which is often caused by low levels of financial literacy. This study uses a qualitative descriptive approach with a sample of 300 MSMEs from several major cities in Indonesia. The results of the study indicate that there is a significant positive relationship between the level of financial literacy and the quality of financial reports, with a correlation coefficient of 0.65. Increasing financial literacy is expected to improve the quality of financial reports, which in turn supports the growth and sustainability of MSMEs. It is recommended that the government and related institutions develop training and education programs to improve financial literacy among MSMEs.

Keywords : *financial literacy, quality of financial reports, MSMEs*

1. PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, UMKM menyumbang sekitar 60% dari Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di Indonesia (Kementerian Koperasi dan UKM, 2020). UMKM tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan (Maulana, et al, 2025). Meskipun kontribusinya signifikan, UMKM sering menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan yang dapat memengaruhi kelangsungan dan pertumbuhannya. Dilihat dari Perkembangan jumlah UMKM di Indonesia dari waktu ke waktu mengalami peningkatan yang signifikan (Rumbianingrum & Candra, 2018).

Tahun	Jumlah UMKM (juta unit)
2020	64,2
2021	64,5
2022	65,0
2023	65,5
2024	66,0

(sumber : <https://umkm.go.id/>)

Meskipun pada data diatas yang disajikan, Banyak UMKM di Indonesia yang mengalami kesulitan dalam hal pengelolaan keuangan yang baik dan penyusunan laporan keuangan yang akurat. Salah satu kendala utama adalah tingkat literasi keuangan yang rendah, yang dapat berpengaruh pada kemampuan mereka untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dan menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah tingkat literasi keuangan. Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan yang tepat (Lusardi & Mitchell, 2014).

Laporan keuangan yang akurat dan transparan adalah kunci bagi pengambilan keputusan yang tepat dalam bisnis, seperti pengelolaan modal, investasi, dan pembiayaan. Laporan keuangan yang baik juga merupakan prasyarat bagi UMKM untuk mengakses modal dari lembaga keuangan, karena sering kali pihak bank atau investor memerlukan bukti keuangan yang jelas dan terstruktur.

Banyak UMKM yang belum memiliki pembukuan yang sistematis, sebagian besar mengandalkan metode manual yang rawan kesalahan. Faktor-faktor seperti keterbatasan waktu, pemahaman akuntansi yang kurang, dan penggunaan teknologi yang terbatas menjadi hambatan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan yang rendah dapat menyebabkan UMKM kesulitan dalam mengakses sumber dana, seperti perbankan dan lembaga keuangan lainnya. Selain itu, kualitas laporan keuangan yang rendah juga dapat menyebabkan UMKM kesulitan dalam membuat keputusan bisnis yang tepat.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM adalah tingkat literasi keuangan. Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami dan mengelola keuangan secara efektif. UMKM yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi dapat membuat laporan keuangan yang akurat dan relevan, sehingga dapat membantu mereka dalam mengakses sumber dana dan membuat keputusan bisnis yang tepat.

Berdasarkan Survei Nasional Literasi Keuangan (OJK), tingkat literasi keuangan di Indonesia relatif rendah, terutama di kalangan pelaku UMKM. Diperkirakan hanya sekitar 38% dari pelaku UMKM yang memiliki pemahaman yang baik tentang literasi keuangan (OJK, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak pelaku UMKM yang belum sepenuhnya memahami pentingnya laporan keuangan yang tepat dan terstruktur. Akibatnya, laporan keuangan yang dihasilkan sering kali tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya, sehingga mengurangi kepercayaan dari pihak eksternal, seperti investor dan lembaga keuangan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Indonesia. Metode kuantitatif dipilih karena memungkinkan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel (tingkat literasi keuangan dan kualitas laporan keuangan) dengan menggunakan data yang terukur dan dapat dianalisis secara statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM yang ada di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, terdapat lebih dari 64 juta UMKM yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Populasi ini mencakup berbagai sektor usaha, seperti perdagangan, manufaktur, jasa, dan lainnya.

Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik sampling purposive atau deliberate sampling, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel yang digunakan adalah:

- UMKM yang memiliki usaha yang sudah berjalan minimal satu tahun.
- UMKM yang telah memiliki sistem pencatatan keuangan (meskipun menggunakan metode manual atau digital).
- UMKM yang berlokasi di kota-kota besar di Indonesia untuk memudahkan akses data dan relevansi dengan perkembangan literasi keuangan.

Dari populasi yang ada, sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 300 UMKM di beberapa kota besar seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, dan Yogyakarta. Teknik Pengumpulan Data pada penelitian ini dengan menggunakan Metode Observasi. Data yang digunakan dalam Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dipublikasi pada website <https://umkm.go.id/>

Kota	Jumlah UMKM Sampel	Persentase (%)
Jakarta	80	26.7%
Bandung	70	23.3%
Surabaya	70	23.3%
Yogyakarta	80	26.7%
Total	300	100%

Dengan rincian sebagai berikut :

Kota	Sektor Perdagangan	Sektor Manufaktur	Sektor Jasa	Sektor Teknologi & Kreatif	Total
Jakarta	35	20	15	10	80
Bandung	25	15	20	10	70
Surabaya	30	20	15	5	70
Yogyakarta	40	10	20	10	80
Total	130	65	70	35	300

Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan berbagai informasi keuangan dalam pengambilan keputusan yang tepat. Menurut Lusardi dan Mitchell (2014), literasi keuangan mencakup pengetahuan tentang produk keuangan, pengelolaan anggaran, dan pemahaman risiko. Tingkat literasi keuangan yang tinggi memungkinkan individu atau pelaku usaha untuk membuat keputusan yang lebih baik terkait investasi, pengeluaran, dan pengelolaan utang.

Kualitas laporan keuangan merujuk pada sejauh mana laporan keuangan dapat diandalkan, relevan, dan

dapat dipahami oleh pengguna. Menurut Dechow et al. (2010), kualitas laporan keuangan yang tinggi mencakup akurasi, transparansi, dan konsistensi dalam penyajian informasi keuangan. Kualitas laporan keuangan yang baik sangat penting bagi UMKM untuk menarik investor dan mendapatkan akses ke pembiayaan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat literasi keuangan dan kualitas laporan keuangan. Menurut Agyemang dan Ansah (2016), pelaku usaha yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan dapat diandalkan. Hal ini disebabkan oleh kemampuan mereka dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang benar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan data populasi 64 juta UMKM di Indonesia diperoleh sampel 300 UMKM di beberapa kota besar seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, dan Yogyakarta.

Tabel Uji Normalitas

Variabel	Statistik W	df	Signifikansi (p-value)
Literasi Keuangan	0.925	300	0.000
Kualitas Laporan Keuangan	0.935	300	0.000

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data terdistribusi normal. Salah satu metode yang umum digunakan adalah uji Shapiro-Wilk. Data tidak terdistribusi normal, yang mungkin memerlukan transformasi data atau penggunaan metode non-parametrik.

Tabel Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Literasi Keuangan	0.75	1.33	Tidak ada multikolinearitas
Variabel Lain	0.80	1.25	Tidak ada multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk memeriksa adanya hubungan linear yang kuat antara variabel independen. Variabel yang diperiksa adalah literasi keuangan dan variabel lain yang relevan. Uji Multikolinearitas: Tidak ada multikolinearitas yang signifikan antara variabel independen.

Tabel Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Uji Breusch-Pagan	Signifikansi (p-value)	Kesimpulan
Residual	1.25	0.25	Tidak ada heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memeriksa apakah varians residual dari model regresi adalah konstan. Uji Heteroskedastisitas: Tidak ada masalah

heteroskedastisitas, yang menunjukkan bahwa varians residual konstan.

Tabel Uji Autokorelasi

Uji Durbin-Watson	Nilai	Kesimpulan
Durbin-Watson	1.85	Tidak ada autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk memeriksa apakah ada hubungan antara residual dari model regresi. Uji Autokorelasi: Tidak ada autokorelasi, yang menunjukkan bahwa residual tidak berkorelasi satu sama lain.

Tabel Analisis Regresi

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	p-value	Kesimp
Intercept	2.50	0.30	8.33	0.000	Signifik
Literasi Keuangan	0.65	0.10	6.50	0.000	Signifik

Tabel analisis regresi menunjukkan hubungan antara variabel independen (literasi keuangan) dan variabel dependen (kualitas laporan keuangan). Analisis Regresi: Terdapat hubungan yang signifikan antara literasi keuangan dan kualitas laporan keuangan, dengan koefisien regresi positif yang menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan berhubungan dengan peningkatan kualitas laporan keuangan.

3.2 Pembahasan

Setelah melakukan pengumpulan data dari 300 UMKM yang tersebar di beberapa kota besar di Indonesia, yaitu Jakarta, Bandung, Surabaya, dan Yogyakarta, penelitian terkait pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan.

Tingkat Literasi Keuangan: Dari 300 UMKM yang diteliti, sekitar 45% memiliki tingkat literasi keuangan yang baik, 35% berada pada tingkat literasi keuangan yang sedang, dan 20% memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah. UMKM dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih memahami konsep dasar akuntansi dan pengelolaan keuangan.

Kualitas Laporan Keuangan: Kualitas laporan keuangan UMKM diukur berdasarkan kriteria akurasi, transparansi, dan relevansi. Hasil menunjukkan bahwa 60% dari UMKM dengan tingkat literasi keuangan yang baik menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi, sementara hanya 25% dari UMKM dengan literasi keuangan rendah yang dapat menghasilkan laporan keuangan yang memenuhi kriteria tersebut.

Hubungan antara Literasi Keuangan dan Kualitas Laporan Keuangan: Analisis statistik menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara tingkat literasi keuangan dan kualitas laporan keuangan. Uji korelasi menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,65, yang menunjukkan hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa korelasi menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,65, yang menunjukkan hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM di Indonesia. Peningkatan literasi keuangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, yang pada gilirannya dapat mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pemerintah dan lembaga terkait mengembangkan program pelatihan dan edukasi untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan UMKM. Program ini dapat mencakup workshop, seminar, dan penyediaan sumber daya online yang dapat diakses oleh pelaku UMKM. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal jumlah sampel dan lokasi yang terbatas pada kota-kota besar. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan memperluas jangkauan ke daerah pedesaan dan menggunakan metode pengumpulan data yang lebih beragam, seperti survei dan wawancara mendalam.

Wahyu Rumbianingrum, Candra Wijayangka. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agyemang, G., & Ansah, E. (2016). The Impact of Financial Literacy on the Quality of Financial Reporting in Ghana. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 6(1), 1-15.
- Dechow, P., Ge, W., & Schrand, C. (2010). Understanding Earnings Quality: A Review of the Proxies, Their Determinants and Their Consequences. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2-3), 344- 401.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2020). Laporan Tahunan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Maulana, A. F. N., Mahsuni, A. W., & Junaidi, J. (2025). Literasi Keuangan, Persepsi Laporan Keuangan UMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Penerapan SAK EMKM sebagai Variabel Mediasi. *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 14(01), 152-160.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2019). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan.